

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK nomor 1 , kinerja suatu entitas disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terstruktur. Salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Melalui laporan laba rugi pihak yang menggunakan informasi keuangan bisa menjadikannya sebagai parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan perusahaan. Selain itu juga bisa digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola dan mempertanggung jawabkan dana yang telah diinvestasikan oleh investor.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang mencakup posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tertentu dan disajikan secara terstruktur yang ditujukan kepada pengguna sebagai langkah pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai jenis laporan yang disajikan, salah satunya adalah laporan laba rugi. (Cindy Maylandika Suhono, 2021).

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dengan membandingkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan kinerja manajemen, sehingga akan mempengaruhi sikap manajemen yang selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik untuk memotivasi mereka melakukan rekayasa Cindy Maylandika Suhono (2021). Manajemen laba tidak hanya untuk memenuhi harapan manajemen, tetapi juga untuk memenuhi harapan pihak ketiga, seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dapat beroperasi dengan hasil yang baik, seperti investor yang menginginkan pengembalian yang tinggi atas modal disetornya, sedangkan kreditor menginginkan jaminan pembayaran pada waktu yang dijanjikan.

Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan akan menyerahkan pekerjaan kepada manajemen untuk dapat menyelesaikannya. Dan untuk mencapainya, manajer akan melakukan praktek manajemen laba.

Andrie Wiyogo (2021) Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan pribadi. Manajemen laba erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas atau kinerja perusahaan.

Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer atas dasar kepentingan tertentu. Manajemen laba dapat memperbaiki laporan keuangan jika manajer melakukannya dengan memalsukan tindakan akrual yang tidak berpengaruh pada arus kas, dan jika manajemen memilih untuk mengambil tindakan akrual yang berdampak langsung pada arus kas untuk tujuan mengubah laba, manajemen laba akan muncul realistis. Surplus yang tidak memiliki efek arus kas karena surplus tidak memerlukan bukti fisik uang sehingga upaya untuk bermain dengan ukuran surplus tidak harus sesuai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan (Sri Sulistyanto, 2018).

Manajer sebagai yang menjalankan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Perbedaan kepentingan antara manajer dan investor inilah yang menimbulkan masalah mengenai konflik kepentingan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan penipuan laporan keuangan atau pemalsuan laporan keuangan jika penyajiannya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan merugikan banyak pihak, seperti investor dan perusahaan itu sendiri.

Cara yang paling banyak dilakukan ketika menjalankan manajemen laba yaitu kebijakan akrual. Metode ini diperbolehkan berdasarkan sudut pandang syariah. Sistem distribusi bagi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah sesuai fatwa DSN no. 14/DSN/MUI/IX/2000 yaitu ditentukan jika dalam administrasi keuangan, system cash basic ataupun accrual basic dapat menggunakan berdasarkan prinsipnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Sistem accrual basic merupakan metode akuntansi dimana pengeluaran dan penerimaan ditulis pada saat transaksi berlangsung dan bukan saat semua jenis transaksi dibayarkan atau diterima. Komponen akrual adalah komponen yang dapat dimainkan yang besar kecilnya

komponen tidak harus ditulis pada kas yang dikeluarkan atau diterima sehingga perusahaan tidak memerlukan bukti kas secara fisik. Hal tersebut menimbulkan adanya kesempatan manajemen dalam pengelolaan sistem akrualnya (discretionary accrual) yang banyak dilakukan untuk mengukur proxy dalam manajemen laba oleh perusahaan (Seta, 2016).

.Berikut ditampilkan pada Tabel 1.1 data laba dari beberapa bank yang terdaftar pada Bank Umum Syariah :

Tabel 1.1 Laba Bersih Bank Syariah 2017-2020

No	Tahun	Laba (miliar)
1	2017	990
2	2018	2.806
3	2019	4.195
4	2020	3.782

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah 2017-2020

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan nilai rata-rata Laba bersih per tahunnya pada Bank Umum Syariah (BUS). Dimana nilai tersebut diambil dari laporan keuangan pertahun/ Annual report dari beberapa bank yang terdaftar pada BUS. Tabel 1.1 diatas. Dari tabel diatas dapat dilihat laba bersih dari Bank Syariah tersebut ada yang mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba tersebut mungkin terjadi karna tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. manajemen laba merupakan sebuah tindakan manajer yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan,karena manajer sebagai pengelola perusahaan yang akan menyajikan laporan laba di dalam laporan keuangan bisa mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan (Hery,2018).

Sampai saat ini manajemen laba area yang paling kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Dalam praktik manajemen laba, manajer

berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham terkadang tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Dalam hal ini, untuk mencegah terjadinya praktek manajemen laba pada perbankan syariah perlu adanya tindakan yang bisa memitigasinya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu arus kas bebas, Menurut Andrie wiyogo (2020) Arus kas bebas adalah arus kas yang tersisa untuk perusahaan dari pembiayaan proyek investasi dengan NPV positif. Arus kas bebas adalah sisa arus kas yang dibagikan kepada pemegang saham setelah perusahaan membayar semua biaya operasi, investasi dan pembiayaan untuk mempertahankan kapasitas produksi saat ini. Arus kas bebas yang memadai dapat mengurangi praktik manajemen laba karena menunjukkan posisi perusahaan yang sehat bagi investor dan kreditur. Sebaliknya jika tingkat arus kas bebas rendah akan meningkatkan praktik manajemen laba, dimana manajer tidak ingin memutuskan kontrak dengan pemberi pinjaman dan investor. (Jihana Safira Tualeka, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Watriani (2021) menyimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba perusahaan. Cindy Calista (2021) menyimpulkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti Jika suatu perusahaan memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan manajemen laba karena dengan jumlah arus kas bebasnya yang besar, perusahaan tersebut sudah bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah firm size atau ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, menurut Andrie Wiyogo (2021) ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan yang penggolongannya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan dan hal itu dilihat dari aktiva, log size, dan nilai pasar saham. Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, Menurut Maria Rio Rita (2021) Ukuran perusahaan merupakan jenjang dalam mengidentifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan bisa

ditentukan berdasarkan pada jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total nilai aktiva dan total penjualan Maria Rio Rita (2021). Jadi, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset atau kepemilikan dari suatu perusahaan sehingga ukuran perusahaan ada kemungkinan berpengaruh kepada manajemen laba.

Faktor lain yang bias mempengaruhi manajemen laba selain arus kas bebas dan ukuran perusahaan ialah leverage. Nurul Azizah Adyastuti (2021).leverage mempengaruhi manajemen laba secara positif. Hal ini karena apabila leverage di dalam suatu perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut juga tinggi dan berlaku sebaliknya. Apabila leverage suatu perusahaan tinggi perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba untuk bertahan dari pelanggaran perjanjian utang dengan melaporkan laba lebih tinggi untuk menjaga kredibilitasnya di mata kreditor. Leverage adalah pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis dan digunakan untuk operasional perusahaan .

Menurut Budi Setiawan (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil seringkali ingin menunjukkan status perusahaan yang selalu baik-baik saja sehingga investor akan menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih memperhatikan masyarakat untuk berhati-hati dalam membuat laporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan melaporkan keadaannya lebih akurat.Andrie Wiyogo (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rio Rita (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti belum tentu perusahaan-perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan kecil mungkin lebih memiliki kesempatan tumbuh yang lebih baik sehingga akan membutuhkan dana eksternal yang lebih besar.

Penulis melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Dari pertimbangan tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini. Alasan dipilihnya perusahaan ini karena masih adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tujuan yg ingin dicapai, sehingga mempengaruhi laba atau rugi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Syariah Yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemn Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemn laba yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus kas bebas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan masalah ilmiah.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan yang dapat dipertimbangkan untuk kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.
3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan, *Time Schedul* dan biaya penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian serta metode penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.